



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

1

Panduan Pembelajaran Berbasis Masalah

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
2018**

Panduan Pembelajaran Berbasis Masalah

I. Pendahuluan

1.1. Rasional

Dalam kehidupan nyata sehari-hari, mahasiswa akan selalu dihadapkan kepada fenomena dan permasalahan. Belajar menjadi penting bagi mahasiswa manakala dihadapkan kepada permasalahan. Pemecahan masalah dengan berbagai alternatif solusi akan memberikan wawasan kognitif, sikap, dan keterampilan yang dapat berkontribusi pada pengalaman langsung mahasiswa. Dihadapkan kepada permasalahan dalam proses perkuliahan akan membantu mahasiswa berpikir tingkah tinggi dengan mencari dan menemukannya solusi dari permasalahan yang dihadapi. Bila mahasiswa dibiasakan dalam proses belajarnya untuk memecahkan masalah, maka kelak ketika mereka terjun dalam dunia nyata dapat berperan dalam kehidupannya untuk melakukan pemecahan masalah.

Permasalahan yang kompleks sebagai tantangan ke depan akan terus terjadi dan menjadi realita yang akan dihadapi oleh para mahasiswa. Oleh sebab itu, melalui proses perkuliahan mahasiswa perlu melatih diri untuk dihadapkan kepada permasalahan, menemukan masalah, dan mencari alternatif solusi pemecahannya. Mahasiswa akan terlibat secara langsung dan aktif untuk memecahkan masalah. Dengan segenap pengetahuan dan kemampuannya, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang kaya dengan konsep-konsep materi pelajarannya.

1.2. Tujuan

Tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Mahasiswa terlatih menemukan masalah, mengenali masalah, dan mengumpulkan teori untuk menyusun alternatif pemecahan masalah.
- b. Mahasiswa terlatih untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- c. Mahasiswa terlatih berburu sumber untuk melakukan pemecahan masalah.
- d. Mahasiswa menjadi aktif dalam perkuliahan.
- e. Mahasiswa terlatih untuk kemampuan berpikir kritis.

1.3. Ruang Lingkup

Kegiatan belajar dapat dilakukan di dalam kelas, di laboratorium, di halaman kampus, dan di luar kampus. Permasalahan yang dikaji sesuai dengan topik perkuliahan.

1.4.Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah seluruh mahasiswa sejak semester I sampai dengan semester akhir.

1.5.Definisi

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu bentuk pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada.

1.6.Referensi

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach “Belajar untuk Mengajar”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, M. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Marno. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, M. (2008). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Departemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanti. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

II. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

2.1. Penyusunan Rencana Perkuliahan

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun rencana perkuliahan:

- a. Dosen menetapkan materi yang sesuai untuk dibahas dengan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Masalah yang dibahas bersifat kompleks dan tidak sama untuk semua kelompok mahasiswa.
- c. Dosen menyusun RPP dan butir penilaian sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- b. Merumuskan masalah. Dosen membimbing mahasiswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.
- c. Menganalisis masalah. Mahasiswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- d. Merumuskan alternatif pemecahan masalah. Mahasiswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- e. Mengumpulkan data. Mahasiswa mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- f. Perumusan kesimpulan. Mahasiswa merumuskan dan mengambil kesimpulan.
- g. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Mahasiswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan kesimpulan.
- h. Mengkomunikasikan hasil dan kesimpulan kepada sesama teman dan dosen pengampu matakuliah.
- i. Dosen memonitoring proses dan hasil belajar mahasiswa dan menyusun laporan tugas mengajar.

III. Lampiran

- a. Penilaian Sikap. Dosen menyiapkan lembar observasi untuk mengamati sikap mahasiswa dan melakukan tanda centang pada lembar observasi tentang sikap yang ditampilkan mahasiswa selama proses belajar berlangsung. Dosen menyiapkan angket untuk mengukur sikap mahasiswa di akhir semester.
- b. Penilaian Kognitif. Dosen menyusun butir-butir tes kognitif yang sesuai dengan tujuan belajar yang terdapat pada RPS. Tes kemampuan kognitif dilaksanakan pada pertemuan ke-16. Butir-butir tes mengarah kepada kemampuan mahasiswa memecahkan masalah.
- c. Penilaian Keterampilan. Dosen menyiapkan instrumen penilaian keterampilan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang sudah ditulis pada RPS.